

Efektivitas Dana Desa dalam Pembangunan Pertanian Pedesaan: Studi Kasus di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Malang

Irene Hanies Salsabella, Sutawi, Bambang Yudi Ariadi

Universitas Muhammadiyah Malang

irene.hanies07@gmail.com

ABSTRACT

Donowarih Village is a village that has extensive agricultural land, so some of the people work in agriculture. With great potential in the agricultural sector, it will influence economic development in rural communities. The government provides funds that are managed by villages to improve village development, but the distribution of village funds for each sector is adjusted to the needs of that sector, including in the agricultural sector. This research aims to: (1) Identify the effectiveness of agricultural development, (2) Analyze the effectiveness of village fund management mechanisms (3) Identify perceptions of farmer groups in agricultural development. This research was used to obtain descriptive qualitative data. The methods used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The focus of the research is on the mechanism for managing village funds in agricultural development. This research was carried out in Donowarih Village, Karangploso District, Malang Regency. Data analysis was carried out using validity and reliability tests on the questionnaire, then the effectiveness of the results of the questionnaire answers would be calculated using a score index. After analyzing the results of the research, the Donowarih Village Government has effectively implemented several programs to realize agricultural development, including the cultivation of goats and the Farming Road (JUT) construction program using village funds. The village fund management mechanism shows that in the planning process the answer score index is 78.75%, in the implementation process the answer score index is 81.5%, and in the accountability process the answer score index is 79% so that in each process conclusions can be drawn on village fund management has been effective. The farmer group's perception of the use of village funds in the agricultural sector for the development of facilities and infrastructure obtained an answer score index of 68.2% so that the respondent's perception was that they were effective in utilizing village funds in the agricultural sector.

Keywords: *Effectiveness, Village Funds, Agricultural Development*

ABSTRAK

Desa Donowarih merupakan desa yang memiliki lahan pertanian luas sehingga sebagian masyarakatnya bekerja pada bidang pertanian. Dengan potensi di bidang pertanian yang besar akan mempengaruhi pembangunan ekonomi pada masyarakat desa. Pemerintah memberikan dana yang dikelola oleh desa untuk meningkatkan pembangunan desa, akan tetapi pembagian dana desa setiap bidangnya menyesuaikan dengan kebutuhan dari bidang tersebut, termasuk pada bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi efektivitas pembangunan pertanian, (2) Menganalisis efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa (3) Mengidentifikasi persepsi kelompok tani dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Fokus

penelitian ditunjukkan pada mekanisme pengelolaan dana desa pada pembangunan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner, selanjutnya hasil dari jawaban kuesioner akan dihitung efektivitasnya dengan menggunakan indeks skor. Setelah dilakukan analisis hasil dari penelitian yaitu Pemerintah Desa Donowarih telah melaksanakan dengan efektif beberapa program dalam mewujudkan pembangunan pertanian, diantaranya seperti budidaya hewan ternak kambing dan program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) dengan menggunakan dana desa. Mekanisme pengelolaan dana desa menunjukkan pada proses perencanaan indeks skor jawaban sebesar 78,75%, pada proses pelaksanaan indeks skor jawaban sebesar 81,5%, dan pada proses pertanggung jawaban indeks skor jawaban sebesar 79% Sehingga pada setiap proses dapat ditarik kesimpulan pengelolaan dana desa telah efektif. Persepsi kelompok tani terhadap pemanfaatan dana desa di bidang pertanian untuk pembangunan sarana dan prasarana didapatkan indeks skor jawaban sebesar 68,2% sehingga persepsi responden telah efektif dalam pemanfaatan dana desa di bidang pertanian

Kata kunci: Efektivitas ; Dana Desa ; Pembangunan Pertanian

PENDAHULUAN

Desa diangkat dari bahasa sanskerta yaitu kata "*deca*" yang memiliki arti tanah air atau tanah asal dan tanah kelahiran. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa adalah wilayah yang dihuni oleh sekelompok keluarga yang menetap dan bekerja untuk mempertahankan hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya untuk mencapai kesejahteraan (Sugiman, 2018). Pemerintahan desa mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan desa yang demokratis, sejahtera, tenteram, dan berkeadilan (Hajar et al., 2022). Menurut Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 bahwasanya pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah serta lahan pertanian yang luas. Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja pada sektor pertanian. 4,5% Warga Negara Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Dengan potensi yang besar dibidang pertanian akan berpengaruh dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pembangunan dalam bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia (Feliyana et al., 2021). Pembangunan sektor pertanian dilakukan dengan cara perlahan dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian dengan maksimal dan meningkatkan pendapatan petani sehingga membuat kesejahteraan bagi petani serta masyarakat sekitar. Pengembangan dan pembangunan sektor pertanian dilakukan dan diawasi oleh pemerintah setempat. Pemerintah desa memiliki andil dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Dalam pembangunan sektor pertanian masyarakat berharap pemerintah desa membangun sarana dan prasarana yang baik serta memberdayakan masyarakat desa untuk

mengembangkan hasil-hasil pertanian. Pengembangan hasil pertanian dapat ditunjang melalui program dana desa yang dimanfaatkan pada pertanian desa.

Bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan desa adalah melalui alokasi anggaran khusus yang termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) guna memajukan wilayah desa. Dana desa adalah dana yang diberikan kepada setiap kawasan desa dengan tujuan mengembangkan potensi wilayah, kemakmuran petani dan kesetaraan pembangunan pedesaan. Dana desa dikelola dari perencanaan program yang diteruskan ke pelaksana dan akan dipertanggungjawabkan (Hulu et al., 2018). Pada umumnya dana desa adalah dana yang menjadi hak desa kemudian diberikan oleh pemerintahan pusat dengan mengirimkan dari APBN ke APBD selanjutnya diterima dan masuk pada kas desa. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwasanya (APBDesa) memiliki tujuan untuk membantu warga desa dari kemiskinan agar ekonomi pedesaan dapat meningkat, mengembangkan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa untuk sasaran perubahan. Pengelolaan alokasi anggaran desa dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan dan tujuan untuk memfasilitasi rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur sesuai dengan perkembangan masyarakat desa (Saputro & Yulianingsih, 2022).

Melalui penggunaan dana desa dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pembangunan, alokasi anggaran dana desa memiliki potensi untuk mempercepat proses pemerataan dan mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan pembangunan infrastruktur publik. Dana desa dimanfaatkan sebagai pelaksana pembangunan desa seperti infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan pertanian. Pada tahun 2017 sebagai wujud komitmen dari Presiden Joko Widodo mengalokasikan dana sejumlah Rp 60T untuk membangun 74.954 desa di seluruh Indonesia. Program dana desa ini termasuk dalam program pertama yang ada di Indonesia serta terbesar di seluruh dunia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019). Hasil penilaian dari tahun 2015-2018 dalam empat tahun pelaksanaannya dana digunakan sebagaimana 74% untuk pembangunan infrastruktur, 20% untuk sosialisasi pemberdayaan masyarakat (pelatihan usaha di bidang ekonomi, di bidang pertanian, di bidang perikanan dan di bidang perdagangan), 4% untuk penyelenggaraan pemerintahan dan 2% untuk pembinaan kemasyarakatan.

Pada realisasi dana desa, bidang pertanian mendapatkan 20% untuk pembangunan dan pengembangan pertaniannya. Petani di Desa Donowarih tingkat kesejahteraannya terbilang masih rendah, karena wilayah desa yang berada di pegunungan serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang mengakibatkan kapasitas hasil produksi pertanian tidak maksimal. Terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi kapasitas hasil pertanian di Desa Donowarih seperti beberapa akses menuju lahan pertanian sulit dijangkau oleh kendaraan, beberapa kelompok tani yang pasif akan informasi, kurangnya sarana prasarana pertanian dan minimnya

teknologi informasi di bidang pertanian. Para petani berharap terjadinya perubahan dalam kesejahteraan hidup mereka. Dana desa merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat desa. Harapannya dana desa dapat memberikan dukungan dalam mengembangkan pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani Desa Donowarih. Dengan demikian, program dana desa berperan penting pada sektor pertanian di setiap desa melalui APBDesa.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana program pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang? Bagaimana efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa pada bidang pertanian yang ada di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang? Bagaimana persepsi kelompok tani dalam pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengidentifikasi pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Kemudian, Menganalisis efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa pada bidang pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Dan Mengidentifikasi persepsi kelompok tani dalam pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan para informan, serta analisis dokumen arsip terkait. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada informan yang mengetahui tentang dana desa. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif yang mendalam tentang fenomena yang diteliti serta dapat mengungkap hubungan antara variabel yang relevan (Waruwu, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Objek Penelitian ini adalah Efektivitas Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Pedesaan. Subjek dari penelitian adalah Desa Donowarih, dengan judul penelitian yang diangkat yaitu Efektivitas Peran Dana Desa Pembangunan Pertanian Pedesaan (Studi Kasus di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). Penentuan lokasi dilaksanakan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan Desa Donowarih memiliki lahan

pertanian yang luas serta administrasi data pada desa yang terbilang lengkap, dan waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian yaitu pada bulan Januari 2024 sampai bulan Maret 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan desa adalah suatu proses perubahan kehidupan masyarakat menjadi lebih maju serta upaya mendorong masyarakat agar mampu membangun menjadi pribadi sesuai dengan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Pembangunan desa dinyatakan pada pasal 78 ayat (1) yang berisi tentang tujuan pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, serta pemberantasan kemiskinan dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana, peningkatan potensi lokal desa serta pemanfaatan sumber daya alam lingkungan yang berkelanjutan. Pada penelitian ini saya sebagai peneliti memperhatikan hasil luaran program pemerintah Desa Donowarih pada bidang pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Donowarih, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan utamanya pada bidang pertanian. Dahulu jalan-jalan menuju area persawahan yang ada di Desa Donowarih berupa jalan tanah dan berukuran kecil sehingga pada saat hujan selalu bermasalah. Seiring berjalannya waktu dan melalui kerja keras dari seluruh pihak serta tekad masyarakat Desa Donowarih yang menginginkan perbaikan akses jalan desa menuju persawahan, sehingga saat ini hasil pembangunan di bidang pertanian sudah dapat dilihat dan dirasakan dampak positifnya. Sejak tahun 2015 setelah digulirkannya bantuan dana desa yang diberikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maka percepatan pembangunan sangat signifikan yang dilakukan oleh pemerintah desa, dengan nilai Dana Desa kurang lebih sebesar Rp. 1 Miliar. Dana desa yang disalurkan pada bidang pertanian yaitu sebesar 20% dari jumlah dana desa yang diterima.

Pada tahun 2021 pemerintah desa membuat program pembangunan pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan membudidayakan hewan ternak kambing. Tujuan diadakannya program ini yaitu untuk membantu petani dalam peningkatan pendapatannya. Pada program ini pemerintah desa membentuk kelompok ternak yang terdiri dari 8 peternak di Dusun Jaraan, 5 peternak di Dusun Karang, 1 peternak di Dusun Borogragal, 3 peternak di Dusun Karangjuwet. Setiap peternak diberikan kambing sebanyak 1 ekor kambing jantan dan 4 ekor kambing betina. Sistem pengelolaan budidaya kambing yang dijalankan oleh desa yaitu apabila peternak awal sudah berhasil membudidayakan hewan kambing, maka kambing yang diberikan kepada peternak akan diberikan kepada peternak kambing selanjutnya untuk pemerataan pembudidayaan hewan ternak kambing di Desa Donowarih. Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yennita Sihombing, 2022) penguatan ketahanan pangan merupakan tujuan utama dalam pembangunan

pertanian yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil komoditas yang unggul melalui beberapa penerapan.

Pada pembangunan pertanian, pemerintah Desa Donowarih membuat program pembangunan jalan pertanian yang diberi nama program Jalan Usaha Tani (JUT). Program Jalan Usaha Tani dibangun oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk mempermudah akses petani menuju area persawahan sehingga juga memudahkan petani dalam proses pengangkutan hasil pertanian untuk dijual ke pasar sayur Karangploso. Pembangunan Jalan Usaha Tani dilaksanakan oleh kelompok tani yang bertugas sebagai kuli untuk membangun Jalan Usaha Tani tersebut. Daftar realisasi program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) bidang pertanian tahun 2022-2024.

Tabel 1. Daftar Realisasi Dana Desa di Bidang Pertanian Tahun 2022-2024

No	Program Kegiatan	Lokasi	Rincian Anggaran
1	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Dusun Karangjuwet	Rp.236.970.600
2	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Dusun Jaraan	Rp.238.556.200
3	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Dusun Karang	Rp.209.516.400

Sumber : Kantor Kepala Desa Donowarih Tahun 2022-2024

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya dana desa telah direalisasikan di bidang pertanian dengan nama program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) di setiap dusun yang ada di Desa Donowarih. Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) seluruhnya menggunakan dana desa dengan memberdayakan kelompok tani sebagai pekerjanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siffana & Romadi, 2021) yang membahas tentang Program Pembangunan PSP (Prasarana dan Sarana Pertanian) terhadap Etos Kerja Petani di Desa Ngadisuko dengan hasil efektivitas program pupuk subsidi dan alat mesin pertanian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat etos kerja petani dikarenakan permasalahan dalam penerapan program yang terlaksana belum sempurna sehingga harus segera diperbaiki.

Tolak ukur dari penelitian efektivitas dana desa di bidang pertanian yaitu proses perencanaan pengelolaan dana desa dari setiap pernyataan di kuesioner, maka dengan demikian sebelum dilaksanakan pembahasan maka harus dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas dari setiap pertanyaan pada kuesioner yang telah dibuat. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk agar setiap variabel dari pernyataan ini dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur dan pengukuran ini dilaksanakan tanpa bias (kebebasan kesalahan). Berikut uji validitas dan reliabilitas dari tolak ukur efektivitas proses perencanaan pengelolaan dana desa.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Efektivitas Proses Perencanaan Pengelolaan Dana Desa

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Perencanaan	1	0,701	0,444	Valid
	2	0,797	0,444	Valid

3	0,902	0,444	Valid
4	0,717	0,444	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Perencanaan	4	0,779	Reliable

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel di atas dapat dilihat bahwasanya r-hitung > r-tabel, dan Cronbach Alpha > 0,600. Dengan demikian kesimpulan yang didapat adalah seluruh variabel pengukuran perencanaan pengelolaan dana desa terbilang valid dan reliabel untuk dijadikan variabel, sejalan dengan (Janna & Herianto, 2021) menjelaskan bahwa r-hitung > r-tabel dan cronbach alpha > 0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan variabel di uji serta mendapatkan jawaban yang berbeda di setiap variabelnya. Dengan demikian persentase hasil jawaban setiap pernyataan di kuesioner dengan tolak ukur perencanaan pengelolaan dana desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Persentase jawaban variabel perencanaan pengelolaan dana desa

	Indikator Perencanaan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Penyusunan APBDesa menyesuaikan kebutuhan desa.	55%	45%	-	-	-
2	Pemerintahan Desa Menyusun RPJM Desa mengacu pada RPJM Kabupaten	15%	85%	-	-	-
3	Perencanaan pada pembangunan desa disusun berdasarkan dari hasil kesepakatan dalam musyawarah desa.	10%	70%	20%	-	-
4	Masyarakat desaikut serta dalam penyusunan perencanaan program kerja pemerintah desa.	-	30%	15%	55%	-

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari data yang telah didapatkan pada perencanaan pengelolaan dana desa, sehingga dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 315 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 400 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{315}{400} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Indeks Skor = 78,75%

Perhitungan yang didapatkan indeks skor sebesar 78,75% yang terdapat pada interval efektif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi dari setiap responden terhadap variabel perencanaan dinilai telah efektif dalam pengelolaan dana desa. Menurut Permendagri NO 113 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan awal perencanaan adalah salah satu tahap awal dalam pengelolaan dana desa yang harus dilaksanakan dengan memperhatikan RPJMDesa dan APBDesa sesuai dengan program, skala prioritas desa, agenda kegiatan desa, dan kebutuhan pembangunan desa serta terdapat hasil yang jelas pada setiap kegiatan sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadlirin et al., 2021) pada Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) tentang pengelolaan dana desa pada pembangunan fisik terdapat 3 program diantaranya pembangunan jalan desa dengan beton, pembuatan sabuk pada irigasi, dan pembangunan pada gapura desa. Pada pembangunan non fisik terdapat 5 perencanaan diantaranya yaitu pelatihan kepala desa beserta perangkat desa, peningkatan pelayanan lembaga masyarakat, pembinaan pemuda karang taruna dan olahraga, pembinaan organisasi pada PKK serta pemberdayaan masyarakat lansia.

Adapun setiap tahunnya Dana Desa yang diterima oleh pemerintah desa Donwarih adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Dana Desa yang di terima Desa Donowarih tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2022	Rp. 1.047.582.000
2	2023	Rp. 1.184.853.000
3	2024	Rp. 1.192.781.000
Jumlah		Rp. 3.425.216.000

Sumber: APBD Desa Donowarih Tahun 2022-2024

Dana desa yang telah diterima akan dimanfaatkan untuk merealisasikan pembangunan sarana dan prasarana di bidang pertanian serta digunakan untuk pemenuhan program-program masyarakat seperti di bidang kesehatan, di bidang pemberdayaan masyarakat, pendidikan dan bidang lainnya. Desa Donowarih menerima dana desa melalui rekening kas desa dalam artian seluruh transaksi yang menggunakan dana desa pencatatan laporan dana desa melalui mutasi dari rekening kas Desa Donowarih.

Tolak ukur efektivitas proses pengelolaan serta peranan dana desa dari pernyataan di kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan pembahasan. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk melihat dan memastikan sejauh mana variabel dari pernyataan yang ada pada kuesioner sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya di ukur dan sejauh mana ukuran ini tanpa ada kesalahan. Uji validitas dan reliabilitas pada proses pengelolaan dan peranan serta peran dana desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pelaksanaan	1	0,902	0,444	Valid
	2	0,919	0,444	Valid
	3	0,755	0,444	Valid
	4	0,763	0,444	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pelaksanaan	4	0,858	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2024

Penjelasan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan bahwasanya r-hitung > r-tabel, dan *Cronbach Alpha* > 0,600. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh variabel yang dijadikan sebagai pengukuran proses pelaksanaan pengelolaan dana desa terbilang valid serta reliabel untuk dijadikan sebagai variabel penelitian. Sejalan dengan (Janna & Herianto, 2021) yang menjelaskan bahwa r-hitung > r-tabel dan cronbach alpha > 0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan dengan variabel yang teruji serta telah mendapatkan jawaban yang beragam di setiap variabelnya. Dengan demikian persentase hasil jawaban dari setiap pernyataan dengan berdasarkan tolak ukur proses pelaksanaan pengelolaan serta peran dana desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase jawaban variabel proses pelaksanaan pengelolaan serta peran dana desa

No	Indikator Pelaksanaan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Pemerintah desa telah menyusun APBDesa untuk penyaluran Dana desa	10%	85%	5%	-	-
2	Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa pada pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan Sumber daya lokal	30%	60%	10%	-	-
3	Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa untuk meningkatkan sumber daya alam lokal dan pertanian	-	30%	70%	-	-

No	Indikator Pelaksanaan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
4	Seluruh pengeluaran dan penerimaan dana desa untuk pelaksanaan realisasi program desa dilaksanakan melalui rekening kas desa	70%	30%	-	-	-

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari data yang telah didapatkan pada pelaksanaan pengelolaan serta pemanfaatan dana desa, maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang di dapatkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 326 \\ \text{Skor Maksimal} &= 400 \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{326}{400} \times 100\% \\ \text{Indeks Skor} &= 81,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah didapatkan indeks skor sebesar 81,5%, terdapat pada interval sangat efektif. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi setiap responden terhadap variabel pelaksanaan terbilang sangat efektif mekanisme pengelolaan dana desanya. Hal ini dikarenakan jawaban dari responden yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan serta anggaran yang telah ditetapkan pada APBDesa serta kegiatan pokok desa dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana desa bentuk pengeluaran uang ataupun kegiatan di lapang. Berkaitan dengan pengelolaan dana desa pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Haq, 2018) yang menjelaskan bahwasanya pengelolaan dana desa mempunyai asas-asas pengelolaan keuangan dengan memperhatikan transparansi, akuntabel, tertib dan disiplin sesuai dengan anggaran serta partisipatif.

Pemerintah desa pada saat menjalankan tugas dan kewajibannya dalam pengelolaan dana desa wajib hukumnya untuk memberikan laporan hasil penggunaan dana desa kepada pemerintah berwajib di atasnya seperti kepada Camat ataupun kepada Bupati/Walikota. Dalam pelaporan dan pertanggungjawaban pemerintahan desa wajib melakukan transparansi kepada masyarakat secara transparan. Pelaporan dana desa terikat dengan penyampaian informasi tentang APBDesa, perbedaannya pada laporan khusus yang dapat membedakan dengan dana lainnya. Penataan pengelolaan dana desa yang baik tidak dilaporkan hanya kepada pemerintah, melainkan kepada masyarakat desa juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintahan Desa Donowarih terkait pengelolaan dana desa dengan cara transparansi tentang pelaporan realisasi dana desa. Indikator pada pernyataan pelaporan dan pertanggungjawaban terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah dibuat. Uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai alat tolak ukur dari setiap variabel pada kuesioner agar

meminimalisir ataupun bebas dari kesalahan. Uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Proses Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa.

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pelaporan dan Pertanggungjawaban	1	0,584	0,444	Valid
	2	0,748	0,444	Valid
	3	0,567	0,444	Valid
	4	0,757	0,444	Valid
	5	0,887	0,444	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2024

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Pelaporan dan Pertanggung Jawaban

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pelaporan dan Pertanggung jawaban	5	0,776	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya r-hitung > r-tabel, dan Cronbach Alpha>0,600. Hal ini ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh variabel yang digunakan pada kuesioner sebagai tolak ukur pelaporan serta pertanggung jawaban pengelolaan dana desa yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan variabel penelitian, sejalan dengan penyampaian (Janna & Herianto, 2021) yang menjelaskan bahwa r-hitung > r-tabel dan cronbach alpha > 0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan variabel pernyataan yang teruji, dapat ditarik jawaban dari setiap responden yang berbeda-beda. Untuk persentase setiap jawaban dari variabel pernyataan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas proses pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan dana desa dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Persentase jawaban dari variabel pelaporan dan pertanggung jawaban

No	Indikator Pelaporan dan Pertanggungjawaban	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Pemerintahan desa telah menyelesaikan laporan realisasi program dana desa dengan waktu yang ditetapkan	80%	20%	-	-	-

No	Indikator Pelaporan dan Pertanggungjawaban	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
2	Pemerintahan desa telah menyampaikan pemanfaatan dana desa dengan transparansi	-	50%	40%	10%	-
3	Pemerintahan desa memberikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan realisasi APBDes kepada Bupati/Walikota.	55%	45%	-	-	-
4	Pemerintahan desa telah memberikan informasi pemanfaatan dana desa melalui papan pengumuman desa.	-	30%	40%	30%	-
5	Pemanfaatan dana desa telah menambah jumlah dari sarana dan prasarana secara nyata.	50%	25%	20%	5%	-

Sumber : Data Primer diolah 2024

Dari data yang telah didapatkan pada pelaporan dan pertanggung jawaban, maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang didapatkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 395 \\ \text{Skor Maksimal} &= 500 \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{395}{500} \times 100\% \\ \text{Indeks Skor} &= 79\% \end{aligned}$$

Perhitungan yang didapatkan yaitu indeks skor sebesar 79%, dimana perhitungan ini terdapat pada interval efektif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi setiap responden terhadap variabel pelaporan dan pertanggung jawaban terbilang efektif dalam mengelola dana desa dikarenakan pemerintah Desa Donowarih dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya selalu dijalani dengan sebaik-baiknya. Mulai dari penerimaan dana sampai dengan pelaporan kepada pemerintah yang berwajib yakni camat ataupun Bupati/Walikota. Selain itu, pemerintah Desa Donowarih juga mengupayakan transparansi kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang ada tentang dana desa. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sunarti et al., 2019) pelaporan dana desa dilaksanakan dengan cara kepala desa melaporkan realisasi pelaksanaan APBDes kepada pihak yang lebih tinggi seperti Bupati/Walikota yang berisi laporan realisasi APBDes semester awal dan pelaksanaan realisasi APBDes semester akhir.

Pemerintah pusat memberikan anggaran kepada pemerintah desa yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan desa dalam pembangunan serta pengembangan desa pada setiap programnya sehingga desa memiliki standar

kualitas tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis persepsi kelompok tani di Desa Donowarih terhadap pemanfaatan dana desa di bidang pembangunan pertanian. Sebelum melanjutkan pada bagian pembahasan, setiap pernyataan yang ada pada kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta fungsi dari pernyataan yang ada pada kuesioner dengan pertimbangan sedikit kesalahan atau bahkan tidak terdapat kesalahan pada pernyataan yang ada di kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas pada persepsi masyarakat desa terhadap pembangunan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Dana Desa Pada Pembangunan Pertanian

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian	1	0,595	0,444	Valid
	2	0,526	0,444	Valid
	3	0,699	0,444	Valid
	4	0,790	0,444	Valid
	5	0,678	0,444	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan Dana Desa Pada Pembangunan Pertanian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian	5	0,675	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya r-hitung >r-tabel dan Cronbach Alpha>0,600. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel pada kuesioner pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian terbilang valid dan reliabel sehingga pernyataan pada kuesioner dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada proses penelitian. Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan (Janna & Herianto, 2021) yang menjelaskan bahwa r-hitung > r-tabel dan cronbach alpha > 0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Donowarih dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji. Responden mengisi kuesioner dengan jawaban yang beragam pada kuesioner pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian.

Persentase setiap jawaban dari variabel pernyataan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Persentase jawaban pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian

No	Indikator Pemanfaatan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Pembangunan dan pemeliharaan jalan ke lahan persawahan	55%	45%	-	-	-
2.	Pembangunan serta pemeliharaan saluran irigasi/drainase	-	30%	70%	-	-
3.	Pembentukan dan pengelolaan BUMDES di bidang pertanian	-	-	35%	65%	-
4.	Pengadaan sarana serta prasarana pengelolaan hasil pertanian	-	45%	55%	-	-
5.	Pembelanjaan bantuan bibit, pupuk dan pakan hewan ternak	-	40%	60%	-	-

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari data yang telah didapatkan pada indikator pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian, maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang di dapatkan sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = 341$$

$$\text{Skor Maksimal} = 500$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{341}{500} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 68,2\%$$

Perhitungan yang didapatkan yaitu indeks skor sebesar 68,2%, dimana perhitungan ini terdapat pada interval efektif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi responden terhadap variabel pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian telah efektif sehingga dana desa digunakan dengan sebaik-baiknya pada bidang pertanian. Menurut UU No 6 Tahun 2014 Tentang desa yang mengatur tentang pembangunan sarana dan prasarana serta pembangunan kawasan pedesaan. Selain itu, pada Pasal 78 UU Desa menjelaskan tentang tujuan pembangunan desa untuk peningkatan kesejahteraan penduduk desa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menanggulangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan mendasar, selain itu pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan infrastruktur, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam lanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sunarti et al., 2019) yang menjelaskan bahwasanya masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap pemanfaatan Dana Desa yang ada. Dana Desa memberikan dampak yang baik pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di sini, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan jawaban dari hipotesis dan / atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Kesimpulan dan saran ditulis dalam bentuk paragraf, bukan nomor.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

Junaedi, D.: & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi *COVID-19* terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2 (2) 2020, 1-21

Mustaqim, A. (2017). Teori Hudûd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 1 (1), 01-26. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v1i1.163>.

Buku

Georgieva, Kristalina. 2020. *Fiscal Monitoring: Policies to Support People During the COVID-19 Pandemic*. Washington DC: IMF. ISBN 978-1-51353-769-6

Hicman, G.R dan Lee, D.S. 2016. *Mengelola Sumber Daya Manusia di Sektor Publik: Tanggung Jawab Berbagi. Nilai Keempat..* New York: Harcourt Collage Publisher

Seminar Prosiding:

Fang, Q., Zhao, F., & Guibas, L. 2020. Penginderaan ringan dan protokol komunikasi untuk penghitungan dan agregasi target. Dalam M. Gerla, A. Ephremides, & M. Srivastava (Eds.), *MobiHoc '03 Simposium ACM IV 2020*.

Media Online

Mulyani, Sri. (2020). Ekonomi Indonesia Masuk Skenario Sangat Berat. Diakses dari *Detik.com* pada Kamis 7 Mei 2020 pukul 8.30.

Mulyani, Sri. (2020). Pemerintah Waspada Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Ekonomi Indonesia. Siaran pers Kementerian Keuangan RI pada 17 SARIL 2020. diakses dari portal <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-ekonomi-indonesia/> pada 7 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.